

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME .....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI .....	vii
DAFTAR GAMBAR .....	xi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xii
INTISARI.....	xiii
ABSTRACT .....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	3
1.3 Tujuan.....	4
1.4 Manfaat.....	4
1.5 Keaslian Penelitian .....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....	9
2.1 Taman Nasional .....	9
2.2 Masyarakat Sekitar Kawasan Konservasi .....	10
2.3 Pemberdayaan Masyarakat di Kawasan Konservasi .....	11
2.4 Kemitraan Konservasi .....	12
2.5 Efektivitas Program Kemitraan Konservasi .....	14
BAB III METODE PENELITIAN.....	16
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian .....	16
3.2 Alat dan Bahan .....	16

3.3	Teknik Penentuan Sampel .....	16
3.4	Definisi Operasional.....	18
3.5	Jenis Data dan Sumber Data.....	18
3.5.1	Data Primer .....	18
3.5.2	Data Sekunder .....	19
3.6	Teknik Pengumpulan Data .....	19
3.7	Instrumen Penelitian.....	19
3.8	Analisis Data .....	23
BAB IV DESKRIPSI WILAYAH.....		25
4.1.1	Kondisi Geografis .....	25
4.1.2	Penggunaan Lahan.....	25
4.1.3	Kependudukan .....	26
4.1.4	Mata Pencaharian.....	26
4.2	Kemitraan Konservasi di Desa Ngargomulyo.....	27
4.3	Masyarakat Yang Terlibat Dalam Kemitraan Konservasi .....	28
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN.....		30
5.1	Tujuan Program Kemitraan Konservasi .....	30
5.1.1	Penguatan Fungsi dan Tata Kelola Kawasan Serta Konservasi Keanekaragaman Hayati TNGM .....	32
5.1.2	Mewujudkan Pembinaan Habitat Berupa Penanaman Tanaman Asli Merapi Di Wilayah Kelola Objek Yang Dikerjasamakan.....	39
5.1.3	Pemberian Akses Dalam Rangka Mugut di Zona Tradisional TNGM.....	43
5.1.4	Mewujudkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat Desa Ngargomulyo serta penguatan kelembagaan pemdes dalam konsep <i>good forestry governance</i> di tingkat tapak.....	44

5.2	Ketepatan Sasaran Program Kemitraan Konservasi.....	51
5.3	Sosialisasi Program Kemitraan Konservasi .....	53
5.4	Pemantauan Program Kemitraan Konservasi.....	58
5.5	Efektivitas Kemitraan Konservasi.....	61
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN .....		63
6.1	Kesimpulan.....	63
6.2	Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA .....		65
LAMPIRAN.....		70

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 State of The Art Penelitian .....	7
Tabel 4. 1 Penggunaan Lahan di Desa Ngargomulyo .....	26
Tabel 4. 2 Mata Pencaharian Masyarakat Desa Ngargomulyo .....	27
Tabel 5. 1 Kriteria dan Indikator Pengukuran Aspek Ketercapaian Tujuan.....	30
Tabel 5. 2 Partisipasi Masyarakat Dalam Patroli dan Pengamanan Kawasan .....	34
Tabel 5. 3 Pemanfaatan Rumput dengan Metode dan Alat Tradisional .....	35
Tabel 5. 4 Rekapitulasi Hasil Patroli dan Pengamanan Kawasan .....	38
Tabel 5. 5 Rekapitulasi Hasil Pengukuran Persentase Hidup dan Tinggi Tanaman .....	41
Tabel 5. 6 Masyarakat yang Mendapatkan Akses ke dalam Kawasan .....	43
Tabel 5. 7 Peningkatan Keterampilan Masyarakat.....	44
Tabel 5. 8 Adanya Peluang Pekerjaan Baru Bagi Masyarakat .....	46
Tabel 5. 9 Kecukupan Rumput untuk Kebutuhan Masyarakat .....	47
Tabel 5. 10 Adanya Peningkatan Pendapatan Masyarakat dari Program Kemitraan Konservasi.....	48
Tabel 5. 11 Kriteria dan Indikator Aspek Ketepatan Sasaran Program.....	51
Tabel 5. 12 Asal Anggota Kemitraan Konservasi .....	52
Tabel 5. 13 Mata Pencaharian Anggota Kemitraan Konservasi.....	53
Tabel 5. 14 Kriteria dan Indikator pada Aspek Sosialisasi Program .....	54
Tabel 5. 15 Partisipasi Masyarakat Dalam Mengikuti Sosialisasi Program.....	56
Tabel 5. 16 Pemahaman Masyarakat Terhadap Hak dan Kewajiban .....	57
Tabel 5. 17 Kriteria dan Indikator Pemantauan Program Kemitraan konservasi..	58
Tabel 5. 18 Hasil Rekapitulasi Penilaian Efektivitas Kemitraan Konservasi .....	61
Tabel 5. 19 Rencana Pengembangan Kegiatan Pada Indikator yang Memperoleh Skor Kurang .....	62

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Kerangka Penyusunan Instrumen Penelitian.....	22
Gambar 4. 1 Peta Lokasi Perumputan di Zona Tradisional Resort Dukun .....	28
Gambar 5. 1 Metode Pengangkutan rumput menggunakan motor .....	36
Gambar 5. 2 Metode Pengangkutan Rumput Menggunakan <i>Angkong</i> .....	36
Gambar 5. 3 Metode Pemanfaatan Rumput Dengan Cara Menyunggi.....	37
Gambar 5. 4 Arit dan Tali Tambang Sebagai Alat untuk Merumput.....	37
Gambar 5. 5 Papan Informasi Pengkayaan di Blok Ngandong Tahun Tanam 2020 .....	40
Gambar 5. 6 Kegiatan Penanaman di Blok Bendo, Kroya dan Ngandong Tahun Tanam 2022 .....	40
Gambar 5. 7 Kegiatan Pemeliharaan Tanaman Asli di Blok Ngandong .....	42
Gambar 5. 8 Kerjasama Pembibitan TNGM dengan SPKP Merapi Asri.....	47
Gambar 5. 9 Papan Informasi Perdes No.3 Tahun 2009 .....	50
Gambar 5. 10 Sosialisasi Program Kemitraan Konservasi .....	55
Gambar 5. 11 Kegiatan Sosialisasi Program Secara Informal di Lapangan .....	55
Gambar 5. 12 Kegiatan Pembinaan Tahun 2020 .....	60
Gambar 5. 13 Kegiatan Pembinaan Tahun 2022 .....	60

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Alat Ukur Efektivitas Kemitraan Konservasi .....	70
Lampiran 2. PKS Kemitraan Konservasi BTNGM dengan Pemdes Ngargomulyo .....	78
Lampiran 3. Panduan Wawancara dengan Masyarakat .....	85
Lampiran 4. Daftar Sampel Responden Penelitian .....	87
Lampiran 5. Perdes Lingkungan Hidup Ngargomulyo No.3 Tahun 2009 .....	91
Lampiran 6. Peta Lokasi Pengkayaan di Kawasan Kemkon Blok Ngandong Tahun 2020 .....	96
Lampiran 7. Peta Lokasi Pengkayaan di Kawasan Kemkon Blok Bendo, Kroya dan Ngandong Tahun 2022 .....	96
Lampiran 8. Dokumentasi Kegiatan Pengambilan Data .....	97

Effectiveness of Conservation Partnership Program in Gunung Merapi National  
Park on the Context of Community Empowerment in  
Ngargomulyo Village

**ABSTRACT**

Ngargomulyo Village is one of the partner villages in conservation collaboration with Gunung Merapi National Park through a conservation partnership program aimed at community empowerment. The conservation program was initiated in 2019 and is valid for a duration of 3 years. Currently, the conservation partnership program has entered the post-agreement phase, thus necessitating the measurement of its implemented effectiveness. This research aims to determine the effectiveness of the conservation partnership program between Ngargomulyo Village Government and Gunung Merapi National Park.

This study uses a quantitative approach. The conservation partnership program's effectiveness is measured using an instrument designed by the researcher, referencing the effectiveness measurement concept outlined by Budiani (2007), which is objectives, target accuracy, socialization, and program monitoring. Data was collected using interviews with conservation partnership members, observations and document analysis.

Based on study conducted, conservation partnership program on the context of community empowerment carried out between Ngargomulyo village government and Gunung Merapi National Park is effective with a value of 50 points out of a total of 63 points. Although it has been running effectively, there are still lack in terms of area protection and security, institutional strengthening, and community participation in the program's socialization.

**Keywords:** Effectiveness, Conservation partnership program, Community empowerment, Mount Merapi National Park.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Taman Nasional Gunung Merapi (TNGM) merupakan salah satu dari 54 taman nasional yang ada di Indonesia. Kawasan hutan Merapi ditunjuk sebagai taman nasional berdasarkan keputusan Menteri Kehutanan No.134/Menhut-II/2004 pada 4 Mei 2004 dengan total luas kawasan sekitar 6.410 Ha (Kurniawan & Sadali, 2018). Berdirinya TNGM sebagai tempat perlindungan habitat flora fauna, perlindungan sumber air, pengembangan wisata alam dan budaya masyarakat. Sebelum ditetapkan menjadi taman nasional, masyarakat yang tinggal di sekitar kawasan Gunung Merapi menggantungkan hidupnya dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia di hutan untuk memenuhi kebutuhan hidup (Haryadi *et al.*, 2019). Masyarakat sekitar Merapi memanfaatkan kawasan sebagai sumber utama ekonomi seperti sumber rumput untuk pakan ternak, perencekan untuk kayu bakar dan pembuatan arang hingga pemanfaatan material vulkanik (Susanto, 2016). Hal ini menggambarkan bahwa masyarakat dan kawasan konservasi merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan.

Berdirinya TNGM menciptakan pembatasan akses kepada masyarakat. Aktivitas masyarakat sekitar kawasan hutan Merapi yang secara kultural memanfaatkan sumber daya yang ada di dalam hutan Merapi dalam memenuhi kebutuhan hidup akan berdampak dengan adanya pembatasan akses. Adanya pembatasan akses terhadap masyarakat sekitar kawasan konservasi yang menggantungkan hidupnya pada kawasan konservasi dapat berpotensi menimbulkan konflik kepentingan antara konservasi dan kesejahteraan masyarakat. Di satu sisi, pemerintah harus menjamin kesejahteraan masyarakat di dalam dan sekitar kawasan konservasi, namun di sisi lain pemerintah juga harus membatasi akses masyarakat ke kawasan konservasi untuk menjaga fungsi konservasinya (Prayitno, 2020). Hal tersebut menjadi dilema dalam pengelolaan kawasan konservasi.

Salah satu kebijakan yang dibuat oleh pemerintah untuk menyeimbangkan kepentingan tersebut adalah dengan melibatkan masyarakat dalam mengelola kawasan melalui program kemitraan konservasi. Pengertian kemitraan konservasi seperti yang tercantum pada Peraturan Direktur Jenderal KSDAE No.6/KSDA/ST/Kum.1/6/2018 adalah kerjasama antara kepala unit pengelola kawasan atau pemegang izin pada kawasan konservasi dengan masyarakat berdasarkan prinsip saling menghargai, saling percaya dan saling menguntungkan. Kemitraan konservasi terbagi menjadi 2 (dua) bentuk yaitu kemitraan konservasi dalam rangka pemberdayaan masyarakat dan kemitraan konservasi dalam rangka pemulihan ekosistem. Mitra dalam kemitraan konservasi yaitu perseorangan masyarakat, kelompok masyarakat atau pemerintah desa.

Salah satu bentuk program kemitraan konservasi dalam rangka pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh TNGM yaitu kemitraan konservasi di Desa Ngargomulyo. Desa Ngargomulyo terletak di lereng barat Gunung Merapi dan berbatasan langsung dengan kawasan TNGM. Masyarakat Desa Ngargomulyo telah melakukan aktivitas di dalam kawasan TNGM berupa pengambilan rumput untuk memenuhi kebutuhan ternak yang sudah dilakukan sejak sebelum penunjukan TNGM dengan metode tradisional. Hampir setiap rumah di Desa Ngargomulyo memiliki ternak seperti sapi, kerbau, kambing dan lain-lain. Kegiatan sehari-hari masyarakat Desa Ngargomulyo adalah merumput dan bertani yang telah diturunkan secara turun temurun (Christanti, 2017). Masyarakat Desa Ngargomulyo memanfaatkan rumput jenis kolonjono dan teki yang ada di kawasan setiap hari untuk memenuhi kebutuhan ternak mereka (Ningrum, 2013). Adanya program kemitraan konservasi menjadi payung hukum bagi masyarakat Desa Ngargomulyo sehingga dapat mengakses kawasan secara legal untuk memanfaatkan rumput dalam rangka memenuhi kebutuhan pakan ternak.

Sesuai dengan tujuan pada Perdirjen KSDAE No.6 Tahun 2018, kemitraan konservasi yang berjalan efektif diharapkan dapat mewujudkan kemandirian

dan kesejahteraan masyarakat serta kuatnya tata kelola fungsi kawasan konservasi dan lestarnya keanekaragaman hayati. Program kemitraan konservasi dalam rangka pemberdayaan masyarakat di Desa Ngargomulyo dimulai sejak tahun 2019 dan berlaku selama 3 tahun, kini kerjasama kemitraan konservasi di Desa Ngargomulyo telah memasuki masa pasca perjanjian. Sampai saat ini belum terdapat penelitian mengenai efektivitas program kemitraan konservasi di Desa Ngargomulyo. Oleh karena itu dengan dilakukannya penelitian mengenai efektivitas program kemitraan konservasi di Desa Ngargomulyo diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk kerjasama dan evaluasi ke depannya.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Adanya pemanfaatan secara turun temurun akan sumber daya rumput oleh masyarakat Desa Ngargomulyo di dalam kawasan Taman Nasional Gunung Merapi membuat pengelola TNGM mengadakan program kemitraan konservasi. Program kemitraan konservasi dalam rangka pemberdayaan masyarakat di Desa Ngargomulyo dimulai sejak tahun 2019 dan berlaku selama 3 tahun, kini telah memasuki masa pasca perjanjian. Program kemitraan konservasi dibentuk dengan harapan berjalan secara efektif sehingga dapat mewujudkan kesejahteraan masyarakat, menguatkan tata fungsi kelola kawasan konservasi serta lestarnya keanekaragaman hayati. Hingga saat ini belum terdapat penelitian mengenai efektivitas kemitraan konservasi yang telah berjalan di Desa Ngargomulyo. Oleh karena itu perlu diketahui efektivitas program kemitraan konservasi yang telah berjalan. Berdasarkan uraian sebelumnya maka pertanyaan yang ingin dijawab dari penelitian ini adalah bagaimana efektivitas kemitraan konservasi Taman Nasional Gunung Merapi dalam rangka pemberdayaan masyarakat di Desa Ngargomulyo?

### 1.3 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas program kemitraan konservasi dalam rangka pemberdayaan masyarakat Desa Ngargomulyo di Taman Nasional Gunung Merapi.

### 1.4 Manfaat

Dengan mengetahui efektivitas program kemitraan konservasi dalam rangka pemberdayaan masyarakat di Desa Ngargomulyo diperoleh *scientific benefit* dan *managerial benefit*. *Scientific benefit* dari penelitian ini yaitu diharapkan dapat memberikan kontribusi yang nyata dalam pengembangan ilmu mengenai alat ukur efektivitas kemitraan konservasi. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya, khususnya penelitian sosial di kawasan konservasi. *Managerial benefit* dari penelitian ini yaitu hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dan referensi untuk Balai Taman Nasional Gunung Merapi dalam mengembangkan program kemitraan konservasi di Desa Ngargomulyo yang akan dibuat selanjutnya.

### 1.5 Keaslian Penelitian

Penelitian mengenai efektivitas program kemitraan konservasi sudah pernah dilakukan sebelumnya. Dalam tabel 1.1, terdapat penelitian terdahulu yang diperoleh dari berbagai sumber yang memiliki relevansi dengan penelitian ini. Penelitian yang dilakukan berkaitan dengan konsep alat ukur yang dibuat untuk mengukur efektivitas program kemitraan konservasi. Dalam upaya menunjukkan adanya kebaruan konsep antara penelitian ini dengan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya, maka peneliti membandingkan ragam variabel dan metode penelitian yang dilakukan.

Penelitian Saputra (2023) membahas efektivitas program kemitraan konservasi dalam rangka pemberdayaan masyarakat di Desa Tegalmulyo. Saputra (2023) merancang alat ukur yang didasarkan pada 3 aspek yaitu

ketercapaian tujuan, ketepatan sasaran dan manfaat program. Kemudian dari 3 aspek tersebut diturunkan menjadi 10 kriteria dan diuraikan menjadi 21 indikator.

Penelitian Mulyani (2023) membahas efektivitas program pemberdayaan masyarakat pada kelompok dampingan Taman Nasional Gunung Merapi di Desa Kepuharjo. Alat ukur yang dirancang oleh Mulyani (2023) berdasarkan 3 aspek yaitu ketercapaian tujuan, manfaat terhadap kawasan dan kelompok dan kesesuaian program. Kemudian dari 3 aspek tersebut diturunkan menjadi 10 kriteria dan 18 indikator.

Ketiga penelitian yang telah dilakukan sebelumnya memiliki kemiripan pada bagian aspek masing-masing alat ukur yang dirancang. Penelitian yang dilakukan peneliti saat ini memiliki perbedaan aspek pada kedua penelitian sebelumnya. Penelitian ini menggunakan 4 aspek untuk mengukur efektivitas program dengan 2 aspek yang sama pada penelitian sebelumnya, yaitu aspek tujuan program dan ketepatan sasaran program. Peneliti mencoba menggunakan 2 aspek yang belum pernah digunakan pada penelitian sebelumnya, yaitu sosialisasi program dan pemantauan program. Sedangkan aspek manfaat program tidak digunakan pada penelitian ini.

Penggunaan aspek tujuan program, ketepatan sasaran program, sosialisasi program dan pemantauan program pada alat ukur yang digunakan didasarkan pada pendapat ahli Budiani (2007) yang menggunakan variabel tersebut dalam pengukuran efektivitas pemberdayaan masyarakat. Selain itu variabel yang dikemukakan oleh Budiani (2007) juga digunakan pada penelitian pemberdayaan masyarakat seperti penelitian Vinda (2017) yang berjudul “Efektivitas Program Pemberdayaan Masyarakat dalam Kelompok Usaha Bersama”. Aspek-aspek yang digunakan oleh Budiani (2007) juga belum pernah digunakan dalam bidang pemberdayaan masyarakat di sekitar kawasan konservasi.

Penelitian yang dilakukan menggunakan 4 aspek yang diturunkan menjadi 11 kriteria dan 21 indikator untuk mengukur efektivitas program kemitraan konservasi. Dengan demikian penelitian ini dilakukan agar dapat menilai efektivitas program pemberdayaan masyarakat di sekitar kawasan konservasi dengan konsep alat ukur yang berbeda dari penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya.

Tabel 1. 1 *State of The Art* Penelitian

Penulis dan Tahun	Judul	Fokus	Lokus	Metode	Hasil
Muhammad Irham Saputra (2023)	Efektivitas Program Kemitraan Konservasi Taman Nasional Gunung Merapi dalam Rangka Pemberdayaan Masyarakat di Desa Tegalmulyo	Pengukuran efektivitas kemitraan konservasi dengan menggunakan alat ukur yang dirancang berdasarkan 3 aspek (ketercapaian tujuan, ketepatan sasaran dan manfaat program) yang diturunkan menjadi 10 kriteria dan 21 indikator	Desa Tegalmulyo, Kabupaten Klaten	Kuantitatif dengan menggunakan metode sensus sebanyak 232 masyarakat anggota kemitraan konservasi. Kriteria efektivitas dibagi menjadi 3 kelas yaitu tidak efektif, cukup efektif dan efektif.	Program kemitraan konservasi di Desa Tegalmulyo berjalan efektif dengan poin 54 dari total 63 poin.
Wahyu Sri Mulyani (2023)	Efektivitas Program Pemberdayaan Masyarakat Kelompok Dampingan Taman Nasional Gunung Merapi di Desa Kepuharjo	Pengukuran efektivitas program pemberdayaan masyarakat berdasarkan 3 aspek (ketercapaian tujuan, manfaat terhadap kawasan dan kelompok, serta kesesuaian program) yang	Desa Kepuharjo, Kabupaten Sleman	Kuantitatif dengan metode sensus sebanyak 35 orang anggota FPL PALEM. Kriteria efektivitas dibagi menjadi 3 kelas yaitu tidak efektif, belum efektif dan efektif.	Program pemberdayaan masyarakat terhadap kelompok FPL PALEM tergolong belum efektif dengan nilai 39 atau 72,22%.

	Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman	diturunkan menjadi 10 kriteria dan 18 indikator.			
Sri Utami (2013)	Efektivitas Program Pemberdayaan Masyarakat di Sekitar Taman Nasional Gunung Merapi	Pengukuran efektivitas program pemberdayaan masyarakat berdasarkan 3 aspek (ketercapaian tujuan, ketepatan sasaran dan manfaat atau dampak program) yang diturunkan menjadi 6 kriteria dan 18 indikator.	Dusun Turgo, Kabupaten Sleman	Kuantitatif dengan metode sensus untuk anggota kelompok tani dan <i>random sampling</i> untuk masyarakat non anggota kelompok tani. Kriteria efektivitas dibagi menjadi 3 kelas yaitu tidak efektif, efektif dan sangat efektif.	Program pemberdayaan masyarakat dalam bentuk MDK tergolong tidak efektif

## BAB VI

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 6.1 Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah program kemitraan konservasi di Taman Nasional Gunung Merapi dalam rangka pemberdayaan masyarakat di Desa Ngargomulyo berjalan efektif dengan perolehan skor 50 poin dari total 63 poin, di mana sebanyak 14 indikator memperoleh skor 3 atau baik, 1 indikator memperoleh skor 2 atau sedang dan 6 indikator memperoleh skor 1 atau kurang. 14 indikator yang memperoleh skor baik yaitu sudah terdapat rencana program kemitraan konservasi, adanya partisipasi masyarakat dalam mengikuti patroli, penggunaan metode dan alat tradisional, terdapat pemeliharaan tanaman penanaman, tanaman asli Merapi yang ditanam berhasil tumbuh dan berkembang dengan baik, masyarakat mendapatkan akses ke dalam kawasan, rumput yang ada di areal kerjasama mencukupi kebutuhan rumput masyarakat, pemdes mengaplikasikan konsep *good forestry governance*, asal dan pekerjaan anggota kemitraan, adanya sosialisasi program, pemahaman anggota kemitraan terhadap hak dan kewajiban, terlaksananya pembinaan dan pengendalian serta terlaksananya monitoring dan evaluasi. 1 indikator yang memperoleh skor sedang yaitu terdapat kegiatan penanaman tanaman asli namun belum sesuai dengan rencana yang ditetapkan. Sementara 6 indikator yang memperoleh skor kurang diakibatkan belum terpasangnya papan informasi kemitraan konservasi, adanya peningkatan angka gangguan terhadap kawasan, belum maksimalnya kegiatan penguatan kelembagaan yang dirancang dalam upaya peningkatan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat, dan kurangnya partisipasi masyarakat dalam sosialisasi program kemitraan konservasi.

## 6.2 Saran

Program kemitraan konservasi dalam rangka pemberdayaan masyarakat di Desa Ngargomulyo berjalan efektif. Meskipun telah efektif masih terdapat beberapa hal yang dapat ditingkatkan. Peneliti bermaksud untuk memberikan saran sebagai pertimbangan dalam pelaksanaan program kemitraan konservasi ke depannya. Berdasarkan hal tersebut maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut.

1. Dapat dibuat kegiatan penguatan kelembagaan yang dapat meningkatkan kemandirian masyarakat seperti peningkatan keterampilan, unit usaha atau kegiatan yang dapat mengurangi ketergantungan masyarakat terhadap sumber daya TNGM.
2. Dalam menjalin kemitraan konservasi, akan lebih baik bermitra dengan masyarakat secara langsung melalui kelompok masyarakat, karena pihak yang diberdayakan adalah masyarakat bukan Pemerintah Desa Ngargomulyo.

## DAFTAR PUSTAKA

- Angkat, K. M., Kadir, A., & Isnaini, I. (2017). Analisis Pelayanan Administrasi Kependudukan pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Dairi. *Jurnal Administrasi Publik (Public Administration Journal)*, 7(1), 33-48.
- Arieska, P. K., & Herdiani, N. (2018). Pemilihan Teknik Sampling Berdasarkan Perhitungan Efisiensi Relatif. *Jurnal Statistika Universitas Muhammadiyah Semarang*, 6(2).
- Atteng, B. D. G., Waworundeng, W., & Kumayas, N. (2022). Efektivitas Pelayanan Sistem Informasi E-Passport Di Kantor Imigrasi Kelas I Manado. *GOVERNANCE*, 2(2).
- Awang, S. A., Himmah, W. T., Astuti, B. & Septiana, A., & et al (2008). *Panduan Pemberdayaan Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH)*. CIFOR.
- Balai Taman Nasional Gunung Merapi. (2021). *Rencana Pengelolaan Jangka Panjang Taman Nasional Gunung Merapi 2015-2024*. Yogyakarta
- Budiani, N. W. (2007). Efektivitas Program Penanggulangan Pengangguran Karang Taruna “Eka Taruna Bhakti” Desa Sumerta Kelod Kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar. *Jurnal ekonomi dan sosial input*, 2(1), 49-57.
- Christanti, M.W. 2017. *Kearifan Lokal dan Peran Masyarakat Desa Ngargomulyo, Kabupaten Magelang Dalam Pengeolaan Hutan di Kawasan Taman Nasional Gunung Merapi*. Skripsi (Tidak Dipublikasikan). Fakultas Kehutanan, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Damanik, S. E. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat Desa Sekitar Kawasan Hutan*. uwais inspirasi indonesia.

- Ekawati, S., Dwiprabowo, H., dan Nurrochmat, D.R. *et al.* 2015. *Sintesis Penelitian Integratif Penguatan Tata Kelola Kehutanan*. Pusat Penelitian dan Pengembangan Perubahan Iklim dan Kebijakan, Badan Penelitian dan Pengembangan Kehutanan, Bogor, Indonesia.
- Fahmi, F., Purwoko, A., & Sumardi, D. (2015). Interaksi dan Pemanfaatan Hasil Hutan oleh Masyarakat Sekitar Taman Nasional Gunung Leuser. *Peronema Forestry Science Journal*, 4(3), 309-320.
- Febiyani, D. A., Rusmana, A., & Muryanto, Y. (2020). Efektivitas Program Corporate Social Responsibility Pt Timah Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Anak Keluarga Miskin Di Asrama Kelas Beasiswa Bangka Belitung. *Peksos: Jurnal Ilmiah Pekerjaan Sosial*, 19(1).
- Haryadi, H., Sunarto, S., & Sugiyarto, S. (2019). Strategi Pengelolaan Kawasan Hutan Taman Nasional Gunung Merapi (TNGM) Provinsi DIY. *Prosiding SNPBS (Seminar Nasional Pendidikan Biologi dan Saintek) Ke-4*.
- Hermawan, M. T. T., Faida, L. R. W., Wianti, K. F., Marhaento, H & Anindia, A. (2014). *Pengelolaan Kawasan Konservasi*. UGM Press. Yogyakarta.
- Hernanto, E. (2015). Cara Menentukan Ukuran Sampel/Responden dalam Penelitian Kuantitatif. *Jurnal. Yogyakarta*.
- Hidayat, R., Marsono, D., Susanto, S., & Sadono, R. (2020). Modal sosial masyarakat di kawasan penyangga Taman Nasional Gunung Ciremai untuk mendukung skema pengelolaan berbasis kemitraan. *Jurnal Wilayah Dan Lingkungan*, 8(2), 130-146.
- Ichsan, A. C. (2017). *Kelembagaan Model Desa Konservasi di Taman Nasional Gunung Rinjani Provinsi Nusa Tenggara Barat*. Disertasi (Tidak dipublikasikan). Program Studi Konservasi Biodiversitas Tropika, Institut Pertanian Bogor.

- Kurniawan, A., & Sadali, M. I. (2018). *Keistimewaan Lingkungan Daerah Istimewa Yogyakarta*. UGM PRESS, Yogyakarta.
- Massiri, S. D. (2022). Strategi Pemberdayaan Masyarakat Pemberdayaan pada Kawasan Konservasi. Smart Media Publishing, Bandung.
- Mulyani, W.S. 2023. *Efektivitas Program Pemberdayaan Masyarakat Kelompok Dampingan Taman Nasional Gunung Merapi Di Desa Kepuharjo Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman*. Skripsi (Tidak Dipublikasikan). Fakultas Kehutanan, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Ningrum, U.A.S.B. 2013. *Persepsi Masyarakat Gemer Ngargomulyo Dukun Magelang Terhadap Taman Nasional Gunung Merapi*. Tugas Akhir (Tidak Dipublikasikan). Sekolah Vokasi, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Peraturan Desa Ngargomulyo Nomor 3 Tahun 2009 Tentang Pengelolaan Lingkungan.
- Peraturan Direktorat Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem Nomor. P.6/KSDAE/SET/Kum.1/6/2018 Tentang Petunjuk Teknis Kemitraan Konservasi Pada Kawasan Suaka Alam dan Kawasan Pelestarian Alam
- Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia NO.P.7/MENLHK/SETJEN/OTL.0/1 Tahun 2016 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Taman Nasional.
- Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2021 Tentang Pelaksanaan Rehabilitasi Hutan dan Lahan.
- Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia No.P43/MENLHK/SETJEN/KUM.1/6/2017 Tentang Pemberdayaan

Masyarakat di Sekitar Kawasan Suaka Alam dan Kawasan Pelestarian Alam.

Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor P.83/MENLHK/SETJEN/KUM.1.10/2016 Tentang Perhutanan Sosial.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Kawasan Suaka Alam dan Kawasan Pelestarian Alam.

Pertiwi, M., & Nurcahyanto, H. (2017). Efektivitas program BPJS kesehatan di kota Semarang (studi kasus pada pasien pengguna jasa BPJS kesehatan di puskesmas Srandol). *Journal of Public Policy and Management Review*, 6(2), 416-430.

Prayitno, D. E. (2020). Kemitraan konservasi sebagai upaya penyelesaian konflik tenurial dalam pengelolaan kawasan konservasi di Indonesia. *Jurnal Hukum Lingkungan Indonesia*, 6(2), 184-209.

Saputra, M.I. 2023. *Efektivitas Program Kemitraan Konservasi Taman Nasional Gunung Merapi dalam Rangka Pemberdayaan Masyarakat di Desa Tegalmulyo*. Skripsi (Tidak Dipublikasikan). Fakultas Kehutanan, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.

Sholikhan, M., Prasetyo, S. Y. J., & Hartomo, K. D. (2019). Pemanfaatan Webgis Untuk Pemetaan Wilayah Rawan Longsor Kabupaten Boyolali Dengan Metode Skoring Dan Pembobotan. *Jurnal Teknik Informatika Dan Sistem Informasi*, 5(1).

Sugiyono (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, Bandung

Suliantini, N. W. S., Hidayat, E., Ardi, I. N & Maolana, S. A. R *et al* (2022). Optimalisasi Pengembangan Objek Wisata Glamping Lembah Surga Melalui Pendampingan Kkn Tematik Unram. *Jurnal Abdi Insani*, 9(4), 1564-1571.

- Susanto, A. (2016). Perencanaan Pengelolaan Kawasan Konservasi Berbasis Pemberdayaan Masyarakat (Studi pada Balai Taman Nasional Gunung Merapi Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta). *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik*, 2(2), 112-119.
- Syaprillah, A. (2015). Aspek hukum pemberdayaan masyarakat di sekitar hutan lindung Pulau Tarakan. *Jurnal Rechts Vinding: Media Pembinaan Hukum Nasional*, 4(2), 295-310.
- Undang-undang Nomor 5 Tahun 1990 tentang Konservasi Sumberdaya Alam Hayati dan Ekosistemnya.
- Utami, S. 2013. *Efektivitas Program Pemberdayaan Masyarakat Di Sekitar Taman Nasional Gunung Merapi*. Skripsi (Tidak dipublikasikan). Fakultas Kehutanan, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Vinda, K. (2017). Efektivitas Program Pemberdayaan Masyarakat dalam Kelompok Usaha Bersama (Studi Kasus Pada Pemberian Bantuan Mesin Jahit Kelompok Usaha Bersama Bunga Sejahtera Desa Ngampungan Kecamatan Bareng Kabupaten Jombang). *Publika*, 5(1).
- Wiratno. 2018. *Sepuluh Cara baru Kelola Kawasan Konservasi di Indonesia: Membangun "Organisasi Pembelajar."* Jakarta: Direktorat Jenderal Konservasi Sumberdaya Alam dan Ekosistem.